

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai Agama terakhir dari rumpun agama semitik¹ memiliki hubungan erat dengan komunitas Yahudi dan Nasrani. Al-Qur'an mendeklarasikan dirinya sebagai *muṣaddiq* dan *muḥaimin* bagi kitab suci sebelumnya (Q.S. Al-Maidah [5]: 46-48). Kedatangan Nabi Muhammad ﷺ beserta Al-Qur'an merupakan kelanjutan dari pesan universal yang dibawa oleh nabi-nabi sebelumnya. Fungsinya untuk mengukuhkan, meluruskan kembali dan menyempurnakan ajaran mereka. Sehingga Islam yang dibawa Nabi Muhammad ﷺ diasumsikan menjadi bentuk terakhir dari rangkaian evolusi dari Islam yang dibawa nabi sebelumnya sejak Nabi Adam.²

¹ Rumpun semitik merupakan rumpun yang menggunakan Bahasa Alkadia (bahasa kuno Babilonia dan Asiria), Bahasa Aram (Suryani), dan Bahasa Arab. Ciri-ciri bahasa tersebut adalah akar suku kata yang biasanya terdiri dari tiga konsonan dan dipahami sebagai kata kerja yang membentuk kata kerja lain, kata benda, dan kata sifat. Lihat Kamal Salabi, *Mencari Asal-usul Kitab Suci*, terj. Dono Indarto (Bogor: Litera Antar Nusa, 1994), hlm 156.

² Pendapat serupa pernah disampaikan dalam Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-Azim*, jilid 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-Arabiyyah, 1998), hlm 103, Lihat juga Jeral F. Dirk, *Salib di Bulan Sabit*, terj. Ruslani (Jakarta: Serambi, 2004), hlm 49

Tidak hanya memiliki persambungan secara geneologis, kontak antara Islam dengan Yahudi dan Nasrani juga terjalin saat Nabi Muhammad ﷺ diutus menjadi Rasul di Jazirah Arab. Komunitas Yahudi dan Nasrani memiliki posisi yang cukup kuat di Jazirah Arab. Yahudi menjadi komunitas yang dominan di Madinah, sedangkan Nasrani mempunyai pengaruh besar di Najran. Oleh karena itu wajar jika Al-Qur'an memberikan respon terhadap eksistensi komunitas Yahudi dan Nasrani. Al-Qur'an memiliki banyak ayat yang bersikap kritis dan korektif terhadap mereka, seperti tentang kufur, fasik dan syirik.

Al-Qur'an menggambarkan bahwa Yahudi dan Nasrani termasuk dalam golongan orang-orang kafir sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Al-Bayyinah [98]: 1. Kekufuran mereka dalam ayat tersebut ditunjukkan dengan jelas, bahkan komunitas Yahudi dan Nasrani akan tetap dalam kekufuran, sama halnya dengan kekafiran orang musyrik (baca: penyembah berhala). Imam Al-Ghazali mengatakan dalam kitabnya *al-Iqtisād fī al-'Itiqād* bahwa siapa saja yang menolak kenabian dan kerasulan Muhammad adalah kafir dan akan menjadi penghuni neraka.³

³ Mohammad Hassan Khalil, *Islam dan Keselamatan Agama Lain*, terj. Chandra Utama (Bandung: Mizan, 2016), hlm 49

Dua arus pendapat tentang kekufuran komunitas Yahudi dan Nasrani menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji lebih jauh sehingga didapatkan gambaran yang proporsional. Mendudukan permasalahan ini secara tidak proporsional akan mengganggu bina damai antara umat Islam dengan Yahudi dan Nasrani. Seperti yang dikatakan Nurcholis Madjid, konsep *ahl al-kitāb* memiliki dampak sosio-keagamaan dan sosio-kultural yang luar biasa.⁴ Agar mendapatkan pembacaan yang proporsional, perlu melakukan pembacaan konteks historis dan faktual terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang mengindikasikan kekufuran Yahudi dan Nasrani.

Sikap Al-Qur'an terhadap komunitas Yahudi dan Nasrani merupakan salah satu bentuk respon dari situasi yang mengitari proses perjalanan panjang turunnya ayat-ayat Al-Qur'an. Proses turun secara berangsur-angsur selama lebih dari dua puluh tahun memiliki keterkaitan dengan realitas empiris saat itu dan juga sejalan dengan kebutuhan Nabi Muhammad ﷺ. Salah satu mufassir yang serius mengeksplorasi relasi antara Al-Qur'an dan realitas kehidupan Nabi Muhammad ﷺ adalah Izzah Darwazah

⁴ Nurcholis Madjid, *Islam Agama Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm 69

⁵ Lihat Subhi al-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hlm 53

dengan kitab tafsirnya *al-Tafsīr al-Ḥadīṣ*. Ia berpendapat bahwa Al-Qur'an mempunyai hubungan logis dan faktual dengan masyarakat Arab pra-kenabian, pribadi Nabi Muhammad ﷺ sendiri, dan era kenabian Muhammad. Agar hikmah Al-Qur'an dapat diketahui, seorang mufassir seharusnya menggunakan *tartīb nuzūlī* Al-Qur'an.⁶

Penafsiran Darwazah terhadap Al-Qur'an yang menekankan hubungan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah ﷻ dan Nabi Muhammad ﷺ sebagai penerima dapat memberikan kemudahan untuk mendudukan permasalahan kekufuran Yahudi dan Nasrani. Penelusuran terhadap perjalanan dakwah Nabi Muhammad ﷺ dan konteks yang mengitarinya akan menyingkap maksud turunnya ayat yang menjustifikasi kekufuran orang Yahudi dan Nasrani. Selain itu, Darwazah juga mencoba untuk mengelompokkan ayat yang saling berkaitan sehingga meminimalisir pembacaan yang parsial. Pembacaan yang hanya melihat satu ayat atau dua ayat tanpa melihat keterkaitannya dengan ayat sesudah dan sebelumnya sangat berpotensi mendistorsi makna ayat. Nilai lebih lain yang Darwazah miliki adalah kecenderungannya untuk tidak memasukkan banyak riwayat-riwayat dan uraian gramatikal secara bertele-tele. Ia juga

⁶ M. Izzah Darwazah, *al-Tafsīr al-Ḥadīṣ*, Juz I, Edisi Revisi (Kairo: Dar al-Gharib al-Islamy, 2000), hlm 28-29

menghindari sejumlah pengulangan penjelasan yang panjang terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang secara redaksional memiliki kesamaan.

Adapun ruang lingkup kajian ini fokus pada penafsiran Izzah Darwazah tentang kekufuran Yahudi dan Nasrani dalam Kitab *al-Tafsir al-Hadis* (Edisi Revisi). Dalam hal ini penulis berupaya mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang Yahudi dan Nasrani baik secara langsung menunjuk mereka seperti istilah *allazina hadu, hudan, al-yahud, al-nasara*, maupun yang menggunakan term *ahl al-kitab, allazina atainahum al-kitab, allazina utu al-kitab, allazina utu nasib min al-kitab* yang disandingkan dengan terma kekufuran. Penulis melakukan pemilihan ayat-ayat kekufuran berdasar pada varian-varian istilah yang menunjuk orang-orang Yahudi dan atau Nasrani yang dipredikasi dengan kekufuran.

Al-Qur'an memang tidak selalu memberikan prediksi kekufuran terhadap istilah yang menunjuk Yahudi dan Nasrani dalam satu ayat tertentu. Sehingga perlu membaca satu ayat secara holistik dengan melihat konteks pembicaraan. Izzah Darwazah dalam kitabnya, *al-Tafsir al-Hadis*, telah mengelompokkan ayat pada unit-unit berdasarkan pertimbangan isi, konteks dan ritme. Berbeda dengan kitab tafsir klasik, misalnya karya ath-Thabari, yang

memberikan penjelasan di tiap-tiap ayat. Penulis sendiri bersandar pada pengelompokan ayat kedalam unit tertentu yang dilakukan oleh Darwazah untuk mengklasifikasikan ayat-ayat kekufuran Komunitas Kitab.

Dari ayat-ayat yang memberikan prediksi kekufuran pada Komunitas Kitab, penulis memetakannya kedalam lima tema sekaligus mengumpulkan ayat-ayat lain yang memiliki kesinambungan. Kelima tema kekufuran Yahudi dan Nasrani yaitu *pertama*, pengingkaran terhadap kenabian Muhammad. Pembahasan tema ini mengambil pijakan awal pada QS. Al-Mudatsir [74]: 31; QS. Al-Baqarah [2]: 111; dan QS. Al-Bayyinah [98]: 1-5. *Kedua*, pengingkaran terhadap ayat-ayat Allah ﷻ. Ada 4 ayat yang secara jelas memberikan informasi kekufuran Komunitas Kitab kepada Allah ﷻ, yaitu QS. Ali Imron [3]: 19, 70, 98; dan QS. Al-Maidah [5]: 86. *Ketiga*, distorsi kitab suci. Berkaitan dengan tema ini, Al-Qur'an menginisiasi konsep *tahrif* dalam Surat al-Baqarah [2]: 75, Surat an-Nisa [4]: 46, Surat al-Maidah [5]: 13 dan 41; *kitmān* dalam Surat al-Baqarah [2]: 140; dan *lawā'* dalam Surat Ali Imron [3]: 78. *Keempat*, doktrin trinitas Nasrani. Ayat-ayat yang masuk kedalam pembahasan ini yaitu QS. Al-Nisa' [4]: 171; QS. Al-Maidah [5]: 17, 72-73 dan 116. *Kelima*, kepepercayaan Tuhan memiliki anak. Al-Qur'an menyinggung perkataan orang Yahudi “‘Uzair ibn Allāh” dan perkataan

orang Nasrani “(Isa) *al-Masīḥ Ibn Allāh*” dalam QS. Al-Maidah [5]: 30.

B. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan tiga masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kekufuran Yahudi dan Nasrani menurut Izzah Darwazah dalam *al-Tafsīr al-Ḥadīṣ*?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kekufuran komunitas Yahudi dan Nasrani?
3. Apa implikasi kekufuran Yahudi dan Nasrani secara sosial-religius?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Mengetahui kekufuran Yahudi dan Nasrani menurut Izzah Darwazah dalam *al-Tafsīr al-Ḥadīṣ*.
2. Mengetahui bentuk-bentuk kekufuran komunitas Yahudi dan Nasrani.
3. Mengetahui implikasi kekufuran Yahudi dan Nasrani secara sosial religius.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat mengangkat kekayaan khazanah penafsiran dan memperkaya diskusi keilmuan tafsir tentang

hubungan Islam dengan Yahudi dan Nasrani. Diharapkan penelitian ini dapat membuka dialog baru dalam tema yang sama.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi ilmu pengetahuan baik dalam studi keislaman secara umum, maupun studi Al-Qur'an secara khusus.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan paparan singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang sejenis sehingga nantinya dapat diketahui secara jelas kontribusi penelitian yang dilakukan. Agar memberi gambaran yang jelas, kajian pustaka akan dikelompokkan sebagai berikut:

1. Yahudi dan Nasrani

Pertama, *Ahl al-Kitab: Makna dan Cakupannya* (1998) karya Muhammad Ghalib M. Buku yang semula merupakan disertasi doktor di UIN Jakarta ini disusun menggunakan metode historis dan tafsir *maudū'i*.⁷ Fokus kajiannya adalah melacak makna dan siapa saja yang masuk dalam cakupan ahli kitab menurut Al-Qur'an. Ghalib memang membahas pandangan Al-Qur'an terhadap ahli kitab, namun yang

⁷ Muhammad Ghalib M, *Ahl al-Kitab: Makna dan Cakupannya* (Jakarta: Paramadina, 1998), hlm 13-14.

dibicarakan terbatas pada kritik terhadap mereka. Ia juga membahas tentang interaksi sosial dengan ahli kitab dengan menampilkan hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah fiqhiyah.

Kedua, *Yahudi dan Nasrani dalam Al-Qur'an: Hubungan Antar Agama menurut Syaikh Nawawi Banten* (2004), buku karya Asep Muhammad Iqbal. Buku ini mengulas tentang pandangan-pandangan Imam Nawawi dalam karyanya *Marāḥ Labīd* terhadap Yahudi dan Nasrani dengan pendekatan tematik dan analisis filologis kesejarahan. Asep sampai kepada kesimpulan bahwa ada empat klasifikasi ayat-ayat tentang Yahudi dan Nasrani yang dibahas oleh Imam Nawawi. *Pertama*, oposisi Yahudi dan Nasrani. *Kedua*, respon terhadap oposisi dan langkah-langkah yang seharusnya dilakukan kaum muslim. *Ketiga*, kritik terhadap Yahudi dan Nasrani. *Keempat*, pernyataan positif tentang Yahudi dan Nasrani.

Ketiga, *Dan Ahli Kitab pun Masuk Surga: Pandangan Muslim Modernis terhadap Keselamatan Non-Muslim* (2005) karya Hamim Ilyas. Buku ini secara spesifik mengkaji tafsir *al-Manār* karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha terkait dengan sikap Al-Qur'an terhadap non-muslim dengan pendekatan sejarah intelektual. Sebagaimana diakui oleh Ilyas bahwa buku ini lebih kepada pandangan positif Al-

Qur'an terhadap Yahudi dan Nasrani. Ilyas mengungkapkan panafsiran Abduh dan Ridha bahwa sebagian dari ahli kitab kelak di akhirat akan masuk surga. Ia juga mengkaji pandangan negatif dengan spesifikasi pada hal-hal yang menjadi penghalang adanya dialog.⁸ Selain itu ia mencoba untuk mengungkap konteks dan pengaruh tafsir *al-Manār* terhadap dunia Islam.

Keempat, *Rekonstruksi Makna Istilah Ahl al-Kitāb dan Variasinya dalam Al-Qur'an*, hasil penelitian skripsi dari Ainun Najib untuk memperoleh gelar Sarjana di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Najib melakukan penelitian dengan paradigma tidak adanya sinonimitas komplit dalam bahasa Al-Qur'an. Dengan paradigma tersebut ia mengungkap karakter dari setiap istilah yang digunakan Al-Qur'an untuk menunjuk komunitas Yahudi dan atau Nasrani. Ia fokus pada Istilah *ahl al-kitāb*, *allazīna ūtū al-kitāb*, *allazīna ātainā hum al-kitāb* dan *allazīna ūtū naṣībān min al-kitāb*. Bagi Najib, setiap istilah memiliki karakter dan makna khusus sehingga tidak dapat digantikan dengan istilah lain. Dari usaha tersebut Najib menemukan, varian istilah menandakan kekhasan makna dan implikasi hukum yang berbeda. Setelah melakukan rekonstruksi makna istilah *ahl al-kitāb*, ia

⁸ Hamim Ilyas, *Dan Ahli Kitab pun Masuk Surga: Pandangan Muslim Modernis terhadap Keselamatan non-Muslim* (Yogyakarta: Safira Insania, 2005), hlm 10-11.

kemudian mengimplementasikan istilah *allazīna ūtū al-kitāb* pada dua persoalan yang cukup fundamental dalam kaitannya dengan interaksi sosial, yaitu kehalalan memakan sembelihan *allazīna ūtū al-kitāb* dan menikahi perempuan *muḥsanāt* dari *allazīna ūtū al-kitāb*.

Kelima, *Ahl al-Kitāb dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik* (2017), disertasi Moh. Habib untuk memperoleh gelar Doktor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam karya tersebut ia mencoba untuk merekonstruksi makna *ahl al-kitāb* menggunakan pendekatan semantik kontekstual. Penelitian yang ia lakukan mengantarkan pada kesimpulan bahwa frasa *ahl al-kitāb* menunjuk pada, (1) komunitas Yahudi dan Nasrani secara umum; (2) komunitas Yahudi dan Nasrani yang tidak bersedia beriman kepada Muhammad; (3) komunitas Yahudi dan Nasrani, tetapi komunitas Yahudi lebih dominan; (4) komunitas Yahudi; (5) sekelompok komunitas Yahudi; (6) orang-orang tertentu pada komunitas Yahudi Madinah; dan (7) komunitas Kristen. Habib menemukan makna-makna yang selalu dikandung oleh frasa *ahl al-kitāb* dalam segala keadaan, diantaranya yaitu tradisi tulis menulis, elit dan intelektual, nuansa teologis, dan memiliki berbagai macam status keagamaan.

2. Izzah Darwazah

Pertama, *Muhammad Izzah Darwaza's Principles of Modern Exegesis; A Contribution toward Qur'anic Hermeneutics*,⁹ tulisan dari Ismail K. Poonawala. Artikel ini memaparkan prinsip tafsir yang digunakan Muhammad Izzah Darwazah. Metode tafsir yang digunakan Darwazah dapat menjadi metodologi percontohan dalam memahami Al-Qur'an, karena secara teknis mengandung beberapa unsur yang menjelaskan hubungan dialektis antara Al-Qur'an dengan kehidupan Nabi Muhammad ﷺ. Poonawala juga mengatakan bahwa pemikiran Darwazah membawa angin segar dan kontribusi penting bagi metode hermeneutika komprehensif dalam memahami Al-Qur'an.¹⁰

Kedua, *Kisah Musa dalam Kitab al-Tafsir al-Hadis Karya Muhammad Izzah Darwazah: Studi Intertekstualitas-Interkoneksi* (2014). Ini merupakan tesis dari Lenni Lestari untuk meraih gelar magister di UIN Sunan Kalijaga. Ia mencoba mengkaji kisah Musa dalam penafsiran Darwazah yang memuat informasi Bibel. Dari hasil penelitiannya

⁹ Diindonesiakan oleh Faried F. Saenong yang diterbitkan dalam *Jurna Studi Al-Qur'an* Vol. 1, No. 1 tahun 2006 halaman 125-148 dengan judul *Hermeneutika Al-Qur'an: Mengenal al-Tafsiri al-Hadits Karya Izzah Darwaza*.

¹⁰ Ismail K. Poonawala, "Hermeneutika Al-Qur'an: Mengenal al-Tafsir al-Hadits Karya Izzah Darwazah", terj. Faried F. Saenong, *Jurnal Studi Qur'an*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2006, hlm. 148

dengan pendekatan intertekstualitas, ia mencapai kesimpulan bahwa Darwazah hanya sebatas mengkomparasikan antara Al-Qur'an dan Bibel, belum sampai pada tahapan penelusuran hubungan kausalitas terkait adanya perbedaan antara Al-Qur'an dan Bibel.

Ketiga, *Sejarah Kenabian: Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzah Darwazah* (2016). Buku ini hasil desertasi Aksin Wijaya yang diajukan untuk meraih gelar Doktor di UIN Sunan Kalijaga. Aksin mencoba untuk merekonstruksi sejarah kenabian melalui penafsiran Izzah Darwazah dalam karyanya seperti *Asr al-Nabi*, *Širāt al-Rasūl*, *al-Dustūr al-Qur'aniyah* dan *al-Tafsīr al-Ḥadīs*. Sebagai sumber autentik, Al-Qur'an dapat digunakan untuk mengkaji sejarah kenabian dan juga dikaji dari sudut pandang sejarah kenabian.

Keempat, *Kecenderungan Politik dalam Penafsiran Muhammad Izzah Darwazah* (2017), tesis dari Rizky Dimas Pratama di UIN Sunan Kalijaga. Ia mencoba untuk menelusuri pengaruh kecenderungan politis Izzah Darwazah terhadap karya tafsirnya. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa realitas politik Palestina semasa hidupnya mempengaruhi penafsirna Darwazah, terutama ketika menafsirkan tema-tema yang berhubungan dengan hak warga negara dan pemegang kekuasaan.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap karya sebelumnya, belum ada yang secara spesifik mengkaji tentang kekufuran Yahudi dan Nasrani menurut Izzah Darwazah dalam karyanya *al-Tafsīr al-Ḥadīṣ*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data Primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah *al-Tafsīr al-Ḥadīṣ* karya Izzah Darwazah. Sedangkan sumber data sekundernya adalah literatur lain yang mendukung penelitian baik berupa buku, kitab dan artikel jurnal.

3. Langkah-langkah penelitian

Langkah-langkah metodis penelitian ini sebagai berikut, *pertama*, menghimpun semua ayat-ayat yang menunjuk orang-orang Yahudi dan Nasrani yang dikaitkan dengan kekufuran. *Kedua*, memilah ayat-ayat tersebut kadalam sub-sub tema yang akan dibahas. *Ketiga*, data-data tersebut akan dikaji dengan merujuk pada kitab *al-Tafsīr al-Ḥadīṣ* melalui metode deskriptif. *Keempat*, penulis akan mengambil

kesimpulan-kesimpulan secara cermat sebagai jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan dari penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang riwayat hidup Muhammad Izzah Darwazah meliputi biografi, karir Intelektual dan karya-karyanya serta konstruksi tafsir nuzulinya.

Bab III membahas tentang gambaran tentang Yahudi dan Nasrani dalam Al-Qur'an, termasuk varian dan makna istilah yang menunjuk kaum Yahudi dan Nasrani serta istilah disekitarnya. Diantaranya ialah istilah *allazīna hādū, hūdā, al-yahūd, al-naṣārā, ahl al-injīl, ahl al-kitāb, allazīna ātainā hum al-kitāb, allazīna utū al-kitāb, allazīna utū naṣīb min al-kitāb*.

Bab IV memaparkan analisis penafsiran Izzah Darwazah dalam karyanya *al-Tafsīr al-Ḥadīs* tentang kekufuran Yahudi dan Nasrani. Diawali dengan persoalan konsep *kufr* dalam Al-Qur'an kemudian bentuk-bentuk kekafiran Yahudi dan Nasrani. Diantara bentuknya yaitu pengingkaran komunitas Yahudi dan Nasrani terhadap Nabi Muhammad ﷺ, kekufuran komunitas Yahudi dan Nasrani terhadap ayat Allah ﷻ,

distorsi kitab suci, doktrin trinitas Nasrani dan kepercayaan tuhan memiliki anak. Kemudian dibahas juga implikasi kekufuran Yahudi dan Nasrani secara sosial-religius.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah. Kemudian saran-saran bagi penelitian ini dan penelitian yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisi terhadap penafsiran Muhammad Izzah Darwazah dalam *al-Tafsīr al-Ḥadīs* tentang ayat-ayat yang menunjukkan kekufuran komunitas Yahudi dan Nasrani, terdapat beberapa kesimpulan. Adapun klasifikasi kekufuran Yahudi dan Nasrani dalam penelitian ini terfokus pada lima bentuk yang menjadi isu fundamental yaitu (1) kekufuran Komunitas Kitab pada Nabi Muhammad ﷺ; (2) kekufuran Komunitas Kitab pada ayat-ayat Allah ﷻ; (3) distorsi kitab suci; (4) doktrin trinitas; dan (5) kepercayaan Allah ﷻ memiliki anak.

Darwazah dengan pembacaan yang komprehensif berkeyakinan bahwa keimanan kepada Nabi Muhammad ﷺ adalah keharusan bagi Komunitas Kitab baik yang hidup semasa dengannya maupun sesudahnya. Orang Yahudi dan Nasrani yang tidak mau beriman kepada Nabi Muhammad ﷺ dianggap sebagai orang-orang kafir (*kuffār*). Beberapa alasan yang melatar belakangi kekufuran mereka adalah rasa dengki kepada Nabi Muhammad ﷺ, takut kehilangan pengaruh dan merasa superior. Orang Yahudi dan Nasrani menganggap diri mereka bukan sasaran

dakwah Nabi Muhammad ﷺ. Namun tidak berhenti pada ketidakpercayaan pada risalah Al-Qur'an dan kenabian Muhammad, orang-orang kafir ini melakukan berbagai usaha untuk melemahkan sendi-sendi umat Islam. Diantara usahanya adalah berkamuflase menjadi orang beriman dan berinteraksi dengan umat Islam, namun mereka kembali kepada kekufuran. Umat Islam yang lemah imannya banyak tergelincir kembali pada kekufuran setelah melihat orang-orang dari Komunitas Kitab ini. Mereka juga mempermainkan lidah sebagai olokan kepada Nabi Muhammad ﷺ dengan mengatakan *ru'ūnah* (sembrono) dan mencoba mendistorsi makna ayat-ayat Al-Qur'an. Bentuk kekufuran yang melahirkan berbagai intrik ini banyak dilakukan oleh komunitas Yahudi.

Selain mengingkari kenabian Muhammad, Komunitas Kitab juga mengingkari ayat-ayat Allah ﷻ yang terepresentasikan dalam QS. Ali Imran [3]: 19, 70, 98; dan QS. Al-Maidah [5]: 86. Kekufuran mereka pada ayat-ayat Allah ﷻ, baik Al-Qur'an maupun Taurat dan Injil, adalah sebuah keanehan menilik pengetahuan para pembesar agama Yahudi dan Nasrani akan kebenaran dīn al-Islām. Darwazah mengatakan kekufiran mereka pada ayat Allah ﷻ akibat kedengkian, merasa terancam akan goyahnya *status quo* dan kehilangan pengaruh ditanah Arab setelah datangnya Nabi

Muhammad ﷺ. Al-Qur'an memberikan kritik kepada Komunitas Kitab yang mengingkari ayat-ayat Allah □ padahal mereka adalah orang-orang yang menyaksikan (*syuhadā'*) keabsahan dan kebenaran risalah Nabi Muhammad ﷺ.

Bentuk kekufuran lain yang dilakukan oleh Komunitas Kitab adalah distorsi kitab suci. Distorsi atau penyimpangan terhadap kitab suci ini salah satu bentuk kekufuran yang mendatangkan laknat Allah ﷻ. Distorsi yang dilakukan oleh Komunitas Kitab berdasarkan penarikan benang merah terhadap penafsiran Darwazah terbagi menjadi dua yaitu (1) distorsi kepada ayat Al-Qur'an yang didapat dari lisan Nabi Muhammad ﷺ dengan cara menginterpretasikannya secara salah supaya umat Islam tersesat; dan (2) distorsi kepada atas kitab suci mereka sendiri baik secara tekstual, tilawah maupun interpretasi. Darwazah banyak menonjolkan Komunitas Kitab telah mendistorsi kebenaran Nabi Muhammad ﷺ sebagai *khatamul anbiya'*. Dalam konteks kitab suci Taurat dan Injil, Darwazah mengakui masih terdapat beberapa bagian yang otentik sesuai dengan karakter wahyu Allah ﷻ.

Khusus bagi komunitas Nasrani, Al-Qur'an memberikan kritik terhadap doktrin trinitas yang menjadi salah satu

bentuk kekufuran mereka. Menurut Darwazah, Al-Qur'an pada tingkat yang faktual dengan dakwah Nabi Muhammad ﷺ mengkritik doktrin trinitas yang berkembang di Syam, Iraq dan Mesir. Di wilayah ini didominasi oleh sekte Ya'qubiyah dan Nestorian yang meyakini bahwa dalam diri Isa al-Masih terdapat satu kodrat yang merupakan percampuran antara kemanusiaan dan ketuhanan, namun Isa tidak sama dengan Allah ﷻ, Sang Bapa. Mereka mengalami preksekusi dari orang-orang Romawi atas kepercayaannya yang dianggap menyimpang dari ajaran ortodoks, yaitu meyakini kesatuan dan kesetaraan tiga pribadi tuhan. Masing-masing dari dua aliran trinitas ini mendapat sangkalan dari QS. An-Nisa [4]: 171; dan QS. Al-Maidah [5]: 17, 72. Satu doktrin lain yang tidak cukup populer namun mendapat kritik dari Al-Qur'an adalah kepercayaan pada Maryam sebagai satu diantara dua tuhan lain yaitu Allah ﷻ dan Isa (QS. Al-Maidah [5]: 116). Saat menafsirkan ayat-ayat itu Darwazah memusatkan pembahasannya pada ketidakmungkinan adanya sekutu bagi Allah ﷻ sebab Dialah Tuhan yang Esa. Bagi Darwazah, Islam tidak mengakui berbagai penafsiran rumit dan tidak logis terhadap Allah ﷻ, baik dengan ungkapan *haqīqah* atau *majāz*, sebagaimana dilakukan oleh umat Nasrani. Ia juga mengatakan bahwa keimanan pada Allah ﷻ,

Tuhan yang Esa, harus terbebas dari berbagai bentuk kuantifikasi (*ta'addud*).

Bentuk kekufuran terakhir dari komunitas Yahudi dan Nasrani adalah perkataannya yang menyerupai orang kafir terdahulu. Darwazah mengatakan bahwa perbuatan orang Nasrani yang menyebut Isa al-Masih anak Allah ﷺ menyerupai orang Yahudi yang mengatakan Uzair anak Allah ﷻ. Lantas Yahudi dan Nasrani yang mengatakan Tuhan memiliki anak menyerupai kepercayaan orang-orang kafir Arab, yaitu menyembah malaikat dan mengatakan bahwa malaikat adalah anak-anak Allah ﷻ. Eksisnya pandangan Uzair anak Allah ﷻ dan Isa anak Allah ﷺ dalam komunitas Yahudi dan Nasrani sangat beririsan dengan informasi Al-Qur'an bahwa mereka menyembah para alim (Yahudi) dan para rahib (Nasrani). Kepercayaan tuhan memiliki anak dan atau istri telah ada sebelum munculnya agama Nasrani dan Yahudi. Di berbagai kawasan seperti Yaman, Iraq, Syam, Mesir dan Yunani kuno mempercayai kepemilikan anak dan istri bagi para dewa yang tetap eksis bahkan hingga di era Nabi.

Berbagai bentuk kekufuran itu mendatangkan laknat dari Allah ﷻ di dunia dan akhirat sekaligus menjadika Yahudi dan Nasrani terputus dari rantai *millah* Ibrahim. Namun hal ini tidak lantas menjadikan umat Islam berhak menghina dan

memperolok Komunitas Kitab. Bergaul dan berperilaku baik kepada siapapun adalah spirit yang dibawa oleh risalah Nabi Muhammad ﷺ. Islam bahkan membolehkan umat Islam memakan sembelihan orang Yahudi dan Nasrani serta menghalalkan laki-laki muslim untuk menikahi wanita *muḥṣanāt* dari mereka demi menyebarkan ketakwaan yang benar.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini menyorot pada lima bentuk kekufuran komunitas Yahudi dan Nasrani yang direpresentasikan oleh ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan penafsiran Izzah Darwazah. Sangat terbuka peluang melakukan penelitian yang lebih spesifik terhadap salah satu bentuk kekufuran mereka sekaligus melakukan kajian komprehensif terhadap penafsiran Darwazah dengan menghimpun hasil penelitian-penelitian sejarah.
2. Kekuatan dari penafsiran M. Izzah Darwazah dalam kitab *al-tafsir al-hadis* adalah pemaparannya tentang faktualitas Al-Qur'an terhadap perjalanan dakwah Nabi Muhammad ﷺ. Banyak isu sentral era kontemporer yang perlu disintesis dengan prinsip-prinsip Al-

Qur'an yang bisa didapatkan melalui kajian tafsir *tartīb nuzūlī*.



DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, Sa'dullah. *Menyoal Status Agama-Agama Pra-Islam: Kajian Tafsir al-Qur'an atas Keabsahan Agama Yahudi dan Nasrani setelah Kedatangan Islam*. Bandung: Mizan, 2015.
- Ali, Jawwad. *Sejarah Arab Sebelum Islam 1*. Terj. Khalifurrahman Fath. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2018.
- Amin, Ahmad. *Fajr al-Islām*. Cetakan XI. Kairo: Maktabah an-Nahdhah al-Mishriyyah, 1982.
- Ibnu Manzhur, Jamal al-Din Muhammad ibn Mukram al-Anshari. *Lisān al-'Arab*. Kairo: Dar al-Mishriyyah, t.th.
- Ayoub, Mahmoud M. *The Qur'an and Its Interpreters*. Jilid 2. Albany: State University of New York Press, 1992.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Mu'jam Mufahros li Alfāz Al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Dar al-Kutub Misriyyah, 1942.
- Carrol, Michael P. *The Cult of The Virgin Mary: Psychological Origins*. Pricenton: Pricenton University Press, 1986.

Darwazah, M. Izzah. *al-Tafsīr al-Hadīf*. Edisi Revisi. Kairo: Dar al-Gharib al-Islami, 2000.

----- *Muḥakkirāt Muḥammad Izzah Darwazah*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islamy, 1993.

Dirk, Jeral F. *Salib di Bulan Sabit*. terj. Ruslani. Jakarta: Serambi, 2004.

Faris, Thaha Muhammad. *Tāfāsir al-Qur'an Ḥasba Tartīb Nuzūl*. ttp: Dar al-Fathi Li Dirasat wa al-Nasyr, 2011.

Fatoohi, Louay. *The Mystery of Historical Jesus: The Messiah in teh Qur'an, the Bible, and Historical Sources*. terj. Yuliani Liputo. Edisi 2. Bandung: Mizan, 2013.

Ghafur, Waryono Abdul. *Persaudaraan Agama-Agama: Millah Ibrahim dalam Tafsir Al-Mizan*. Bandung: Mizan, 2016.

Ghalib M, Muhammad. *Ahl al-Kitab: Makna dan Cakupannya*. Jakarta: Paramadina, 1998.

Ghazali, Abdul Moqsith. *Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*. Cetakan 2. Depok: KataKita, 2009.

Haikal, Husein. *Ḥayātu Muhammad*. Cetakan XI. ttp: Dar al-Ma'arif, t.t.

Hinson, David F. *Sejarah Israel pada Zaman Alkitab*. Terj. M. Th. Mawene. Cetakan 7. Bandung: Gunung Mulia, 2004.

Hitti, Philip K. *History of the Arabs*. Terj. Cecep Lukman & Dedi Slamet. Cetakan 1. Jakarta: Serambi, 2005.

Husaini, Adian. *Tinjauan Historis Konflik Yahudi-Kristen-Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2004.

Ibn Sulaiman, Abu al-Hasan Muqatil. *Tafsīr Muqātil Ibn Sulaimān*. Cetakan I. Beirut: Dar al-Ihya al-Turast, 1423H.

Ibn Zakariya, Abu al-Husayn Ahmad ibn Faris. *Mu'jam al-Māqayis fī al-Lughah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.

Ibnu Asyur, Muhammad al-Tahir. *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr: Taḥrīr al-Mā'nā as-Sadīd wa al-Tanwīr al-Aql al-Jadīd min Tafsīr al-kitāb al-Majīd*. Tunis: Dar at-Tunisiyah li an-Nasyr, 1984.

Ibnu Katsir. *Tafsīr Al-Qur'ān Al-Aẓīm*. Beirut: Dar al-Kutub al-Arabiyyah, 1998.

Ilyas, Hamim. *Dan Ahli Kitab pun Masuk Surga: Pandangan Muslim Modernis terhadap Keselamatan non-Muslim*. Yogyakarta: Safira Insania, 2005.

al-Isfahani, al-Raghib. *Mu'jam Mufradāt Alfāz Al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2004.

Izutsu, Toshiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*. terj. Amirudin. Cetakan 2. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

Karim, Khalil Abdul. *Hegemoni Quraisy: Agama, Budaya dan Kekuasaan*. Terj. M. Faishol Fatawi. Yogyakarta: LkiS, 2002.

Karim, Khalil Abdul. *Syariah: Sejarah Perkelahian Pemaknaan*. Terj. Fuad Mustafid. Yogyakarta: LkiS, 2003.

Khalil, Mohammad Hassan. *Islam dan Keselamatan Agama Lain*. terj. Chandra Utama. Bandung: Mizan, 2016.

al-Khazin, 'Alauddin Ali bin Muhammad bin Ibrahim bin Umar asy-Syaihi Abu al-Hasan. *Lubābu at-Ta'wīl fī Ma'anī at-Tanzīl*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Alamiyah, 1995.

Lane, Tony. *Runtut Pijar: Sejarah Pemikiran Kristiani*, terj. Conny Item Corputy. Jakarta: BPK-GM, 1990.

Madjid, Nurcholis. *Islam Agama Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 1995.

Muslih, Muhammad. "Arab Politics and The Rise of Palestian Nationalism". *Journal of Palestine Studies*. Vol. 16, No. 4, 1987.

Muslih, Muhammad. *The Origins of Palestinian Nasionalism*. New York: Columbia University Press, 1988.

Nasution, Harun, dkk. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.

Neusner, Jacob. *Signposts on the Way of Torah*. USA: Wadsworth, 1998.

al-Naisaburi, Abu al-Hasan 'Ali bin Ahmad al-Wahidi. *Asbāb al-Nuzūl wa Biḥamisyih al-Nāsikh wa al-Mansūkh*. Kairo: Maktabah al-Tawfiqiyah, 2003.

Poonawala, Ismail K. "Hermeneutika Al-Qur'an: Mengenal al-Tafsir al-Hadits Karya Izzah Darwazah" terj. Faried F. Saenong. *Jurnal Studi Qur'an*. Vol. 1, No. 1. Tahun 2006.

- al-Qurtubi, Abu ‘Abd Allah □ Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr. *al-Jāmi’ Li Ahkām Al-Qur’ān wa al-Mubayyin Limā Taḍammanah min al-Sunnah wa Ay al-Furqān*. Kairo: Dar al-kutub al-Mishriyyah, 1964.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an*. terj. As’ad Yasin. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Rahman, Fazlur. *Tema-Tema Pokok Al-Qur’an*. Terj. Ervan Nurtawab & Ahmad Baequni. Bandung: Mizan, 2017.
- Rambitan, Stanley R. “Trinitas: Memahami Ajaran Kristen tentang Allah”. *Titik Temu: Jurnal Dialog Peradaban*. Vol 3, No. 1. edisi Juli-Desember 2010.
- ar-Razi, Fahrurddin. *Mafātiḥul Gaib*. Beirut: Dar al-Ihya’ al-Turats al-‘Arabi, 1999.
- Robinson, George. *Essential Judaism: A Complete Guid to Beliefs, Customs and Rituals*. New York: Pocket Books, 2000.
- Salabi, Kamal. *Mencari Asal-usul Kitab Suci*. terj. Dono Indarto. Bogor: Litera Antar Nusa, 1994.
- Shalih, Subhi. *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur’an*, terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Cetakan 2. Bandung: Mizan, 2014.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2013.

Smith, Huston. *The World's Religion Our Great Wisdom Tradition*, t.t: Perfect Bound, t.th.

Steenbrink, Karel A. *Perkembangan Teologi dalam Dunia Kristen*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1987.

Sudjaly, Broto. *Sejarah Dogma Trinitas*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 1986.

Sukandarrumudi. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2012.

ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir ath-Thabari*. Terj. Ahsan Askan. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

Thabathaba'i, Muhammad Husain. *al-Mīzan fī Tafsīr Al-Qur'ān*. Cetakan V. Beirut: Muasyasah al-A'la, 1983.

The Encyclopedia. *The Encyclopedia of Islam*. ed. C. E. Bosworth. Leiden: E. J. Brill, 1960.

Thomas, David. "Trinity" dalam Jane Dammen McAuliffe (Ed.). *Encycloedia of the Qur'an*. volume V. Leiden: tt, 2006.

Wijaya, Aksin. *Sejarah Kenabian: Perspektif Tafsir Nuzuli Darwazah*. Bandung: Mizan, 2016.

Wyschogrod, Michael. "Islam and Christianity in the Perspective of Judaism", dalam Ismail Raji al-Faruqi (ed.), *Triologue of the Abrahamic Faiths*. New Delhi: Genuine Publications, 1989.

al-Zamakhshyari, Abu al-Qasim bin Umar bin Muhammad. *al-Kasysyāf 'an Ḥaqā'iq Gawāmid at-Tanzīl*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Araby, 1979.

Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir*. terj. Abbul Hayyie al-Kattani dkk. Jakarta: Gema Insani, 2013.